

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi dalam keanekaragaman flora dan fauna, keanekaragaman seni dan budaya, serta tata kehidupan masyarakatnya. Sebagai negara kepulauan, Indonesia didukung letak geografis yang sangat strategis, dimana banyak sekali potensi yang tersebar di masing-masing kawasan baik potensi alam maupun potensi budaya. Potensi alam serta budaya yang dimiliki masing-masing kawasan tersebut mempunyai daya tarik tersendiri yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik pariwisata secara utuh (Fajeri, 2010).

Indonesia memiliki keragaman agama dan budaya serta memiliki peninggalan sejarah dan tradisi yang masih sangat kental dengan aspek-aspek keagamaan dan spiritual atau religi di dalam masyarakatnya. Warisan budaya dan agama dengan keragaman suku, etnis, bahasa, dan adat kebiasaan menjadi potensi dalam pengembangan pariwisata. Secara khusus, umat Islam sebagai mayoritas masyarakat di Indonesia tentunya memiliki keunikan yang menjadi ciri khas bangsa dengan destinasi pariwisata yang ada, seperti keraton, masjid, benda-benda pusaka, makam, sampai kuliner yang dimilikinya (Jaelani, 2017).

Wisata adalah berbagai macam kegiatan perjalanan dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Menurut Nyoman S. Pendit mendefinisikana “pariwisata sebagai orang-orang yang bepergian untuk sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan tempat bekerja sehari-hari”. (Sari, 2015)

Bahwa sekarang bisnis di bidang pariwisata cukup ramai. Hal ini disebabkan dengan berkembangnya media informasi yang sangat mendukung. Apalagi dengan bantuan media sosial yang membantu mempromosikan pariwisata di daerah-daerah. Sehingga dengan adanya kemudahan informasi ini, masyarakat

dengan mudah dapat mengakses informasi tentang pariwisata disuatu daerah. Dengan kemudahan tersebut, tentunya memberikan peluang yang terbuka kepada masyarakat untuk ikut serta dalam menjalankan bisnis pariwisata ini. (Abdullah, 2016)

Obyek wisata juga merupakan wahana yang menarik untuk mengurangi angka pengangguran mengingat berbagai jenis wisata dapat ditempatkan dimana saja (*footlose*). Dengan banyaknya daerah wisata di Indonesia ini, bisa menjadi peluang bagi masyarakat untuk menggerakkan perekonomian didaerahnya dengan menjadi pengusaha.

Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata dipandang sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat maupun swasta. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menjanjikan bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar objek wisata.

Indonesia mempunyai potensi besar untuk menjadi kawasan tujuan wisata dunia, karena mempunyai tiga unsur pokok yang membedakan Indonesia dengan negara lain. Ketiga unsur tersebut adalah masyarakat (*people*). Masyarakat Indonesia terkenal dengan keramahannya dan bisa bersahabat dengan bangsa manapun. Potensi ke dua adalah alam (*nature heritage*). Indonesia mempunyai alam yang indah, yang tidak dimiliki oleh negara-negara lain, misalnya pegunungan yang ada di setiap pulau, pantai yang indah, goa, serta hamparan sawah yang luas dan enak untuk dinikmati. Potensi yang ketiga adalah budaya (*cultural heritage*).

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kekayaan budaya yang beragam. Setiap suku, kota, dan pulau mempunyai ciri khas, baik dari segi logat, baju, bangunan rumah, musik, maupun upacara-upacara adat. Semuanya menjadi ciri khas bangsa Indonesia sebagai bangsa yang kaya budaya. Ketiga unsur tersebut yang akan mendukung pesatnya kemajuan kepariwisataan Indonesia di masa yang akan datang (Fajeri, 2010).

Wisata religi adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang percaya dengan roh-roh nenek moyang atau pendahulu-pendahulunya. Wisata religi merupakan salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan religi atau keagamaan yang dianut oleh manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda.

Potensi wisata religi di Negara kita sangatlah besar. Hal ini dikarenakan sejak dulu Indonesia dikenal sebagai Negara religius banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umat beragama, selain itu besarnya jumlah penduduk di Indonesia, dimana hampir semuanya adalah umat beragama, merupakan sebuah potensi tersendiri bagi berkembangnya wisata religi.

Arti penting wisata religi bukan hanya bersenang-senang dan jalan-jalan saja. Artinya bersenang-senang dan jalan-jalan diperbolehkan dan halal tetapi yang lebih penting adalah memperluas wawasan untuk menyaksikan ayat-ayat kebesaran Allah yang tersebar di muka bumi ini, seperti mengunjungi tempat bersejarah atau makam wali/ulama sebagai wisata rohani atau wisata spiritual.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Ankabut: 20

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: *Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."* (Q.S. Al-Ankabut: 20).

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang ada di Pulau Jawa yang memiliki banyak potensi besar dalam pengembangan pada sektor pariwisata. Jawa Barat didukung dengan daya tarik yang khas seperti keindahan alam, kebudayaan dan tata kehidupan masyarakatnya serta sejarah yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Sektor pariwisata di Jawa Barat saat ini lebih memfokuskan pada

upaya menarik investor untuk berinvestasi agar dapat mengembangkan potensi wisata yang ada yang terdapat di masing-masing wilayah.

Cirebon merupakan bagian dari wilayah Jawa Barat memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang pariwisata baik potensi wisata alam, budaya dan keagamaan. Cirebon terletak pada lokasi yang strategis karena menjadi simpul pergerakan transportasi antara Jawa Tengah dan Jawa Barat. Cirebon sangat kental dengan perjuangan dan keagamaan. Beberapa tempat bersejarah masih dibiarkan utuh, seperti keraton, makam, hingga masjid yang dijadikan sebagai daya tarik wisata. Masyarakat Cirebon sendiri sering melakukan wisata religi, berziarah ke Makam Sunan Gunung Jati. Berwisata religi dengan mengunjungi makam Sunan Gunung Jati, sebagai tokoh penyebar agama Islam di Jawa Barat. Lokasi pemakaman Sunan Gunung Jati yang terletak di Bukit Sembung itu menjadi pusat ziarah (Sugeng Haryadi, 2003).

Adanya obyek wisata religi makam Sunan Gunung Jati diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup secara ekonomi dan mendorong masyarakat sekitar dalam peluang usaha. Keberadaan obyek wisata religi makam Sunan Gunung Jati berperan terhadap ekonomi para penduduk setempat yang berjualan di sekitar kompleks pemakaman Sunan Gunung Jati. Oleh masyarakat sekitar obyek wisata religi kompleks pemakaman Sunan Gunung Jati ini digunakan untuk berjualan barang-barang yang mempunyai ciri khas, tempat penginapan, warung makan dan tempat penitipan kendaraan. Dengan demikian penduduk sekitar kompleks pemakaman Sunan Gunung Jati sangat terbantu dari segi ekonomi dengan indikasi banyaknya masyarakat Desa Astana yang menjadi pedagang di sekitar kompleks pemakaman Sunan Gunung Jati, selain menjadi pedagang adapula yang menjadi pengrajin dan memiliki *home industry* sebagai pemasok barang bagi pedagang yang berjualan di area makam.

Dengan tingginya minat wisatawan yang berkunjung memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di daerah setempat. Tidak hanya itu, melainkan juga meningkatkan jumlah pendapatan yang berkisar antara Rp. 100.000 – Rp. 150.000 setiap harinya, seiring dengan tingginya wisatawan yang

berkunjung disertai dengan daya beli wisatawan yang tinggi maka hal ini menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan pendapatan masyarakat Desa Astana.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian merasa penting untuk dilakukan penelitian tentang **“Eksistensi Wisata Religi Makam Sunan Gunung Jati dan Dampaknya terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Astana”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah mengenai Perbankan syariah dan pengembangan wisata religi (*halal tourism*).

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha mendeskripsikan tentang peningkatan pendapatan masyarakat sekitar dengan keberadaan Makam Sunan Gunung Jati. Melalui pendekatan kualitatif peneliti akan memperoleh penghayatan, pengalaman dan pemahaman.

Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif yang memberikan gambaran tentang tujuan penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan,

gejala dari kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala dalam masyarakat.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah Eksistensi wisata religi makam sunan gunung jati dan dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Astana.

2. Pembatasan Masalah

Batasan masalah yang perlu dilakukan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya waktu, tenaga, kemampuan teoritik yang relevan dengan penelitian, sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan lebih terfokus dan mendalam. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya pada bagaimana eksistensi dan dampak wisata religi makam Sunan Gunung Jati terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

3. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Eksistensi Wisata Religi Makam Sunan Gunung Jati di Desa Astana?
- 2) Bagaimana Dampak Eksistensi terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Astana?

C. Tujuan Penelitian

Setelah memahami permasalahan yang diteliti ini, ada beberapa tujuan dalam penelitian ini yang sesuai dengan permasalahan yang diajukan antara lain:

- 1) Untuk mengetahui Eksistensi Wisata Religi Makam Sunan Gunung Jati.
- 2) Untuk mengetahui Dampak Eksistensi Wisata terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian atau pembahasan suatu masalah yang dilakukan tentunya diharapkan dapat memberi manfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang

tertarik dan berkepentingan dengan masalah-masalah yang diteliti dan dibahas, diantaranya adalah:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- 1) Pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah dalam bidang wisata religi.
- 2) Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada setiap pembaca agar dapat digunakan sebagai tambahan bacaan sumber data dalam penulisan.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi di bidang karya ilmiah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana atau bahan informasi untuk pengelola wisata religi makam Sunan Gunung Jati.
- 2) Bagi perencanaan dan pengembangan sektor pariwisata dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pendapatan atau kondisi ekonomi masyarakat.
- 3) Bagi pemerintah baik di tingkat desa, kecamatan, kabupaten maupun provinsi dapat dijadikan sebagai masukan dalam menentukan arah kebijakan terkait dengan aktivitas pariwisata maupun pertumbuhan ekonomi masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian ini, rujukan yang diambil mengenai penelitian yang berhubungan dengan eksistensi wisata bersejarah di beberapa daerah, selain itu penelitian yang berfokus pada dampak kehadiran wisata religi Sunan Gunung Jati di Cirebon yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Deddy Ariwibowo pada tahun 2011 melakukan penelitian yang berjudul *Kajian Pemberdayaan Ekonomi Oleh Pengelolaan Masyarakat Sekitar Pada Obyek Wisata Ziarah (Studi Kasus Pada Komplek Makam Bung Karno di Kota Blitar*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran pengelola terhadap pemberdayaan masyarakat Makam Bung Karno telah memberikan lokasi perdagangan wisata untuk sarana membuka peluang usaha masyarakat lokal serta pengelola memberikan pembentukan paguyuban berbasis masyarakat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ivana Sari pada tahun 2010 melakukan penelitian yang berjudul Obyek Wisata Religi Makam Sunan Muria dengan kesimpulan penelitian yaitu bahwa objek wisata religi makam Sunan Muria juga sangat berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat sekitar.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Anas Ilman I.P , dan Heru Purwadio melakukan penelitian pada tahun 2015 dengan judul penelitian Pengembangan Kawasan Wisata Religi kompleks Makam Syaikhona Moh. Kholil Bangkalan.

Kesimpulan penelitian ini adalah faktor -faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan kompleks makam Syaikhona Kholil adalah Pemasaran wisata, Infrastruktur, Sarana wisata, Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), dan Karakter dan Budaya Masyarakat.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Shandi M Hasan pada tahun 2016 melakukan penelitian yang berjudul Objek Wisata Goa Tabuhan dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah keunggulan pengembangan wisata religi ialah sumber peninggalan sejarah dan kearifan budaya lokal, wisata murah, konektivitas mudah, wilayah jalan pantura, kemudahan promosi, sarana ibadah dan dukungan pemerintah. Kelemahannya, kurang memadai infrastruktur, rendahnya SDM, modal, keamanan dan pengelolaan setiap tempat wisata.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Anggi Permatasari pada tahun 2011 melakukan penelitian dengan judul Objek Wisata Goa Tabuhan dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah objek wisata Goa Tabuhan memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial yang ada di masyarakat, yaitu dapat mengubah status sosial masyarakat, yang tadinya tidak memiliki pekerjaan hingga mendapatkan suatu pekerjaan, selain itu juga membuka peluang usaha bagi masyarakat.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Aan Jaelani pada tahun 2016 melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Wisata Syariah di Cirebon: Studi “*Heritage Tourism*” Perspektif Ekonomi Islam. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengembangan wisata syariah merupakan usaha untuk meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pajak hotel dan restoran dan sekaligus meningkatkan aktivitas ekonomi.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Lutfiadi pada tahun 2019 melakukan penelitian dengan judul Pengelolaan Wisata Religi Makam Syaikhona adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah secara umum sistem pengelolaannya sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen pengelolaan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, sehingga dengan pengelolaan yang profesional masyarakat sekitar mendapat dampaknya, mulai dari peningkatan pendapatan, lingkungan yang aman dan tercukupinya kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat bisa hidup sejahtera.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Widagdo dan Sri Rokhlinasari pada tahun 2017 melakukan penelitian dengan judul Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon dan kesimpulannya adalah adanya obyek wisata religi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan peningkatan ekonomi atau penghasilan ini akan terasa cukup signifikan apabila ada moment-moment yang dilakukan oleh pihak pengelola pariwisata, dampak yang cukup signifikan lainnya bagi kehidupan masyarakat Cirebon adalah dapat terciptanya lapangan pekerjaan baru untuk warga di sekitar tempat wisata.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Nuris Satriawan pada tahun 2019 melakukan penelitian dengan judul Wisata Religi Makam K.H.R As’ad Syamsul Arifin dan kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat dampak pada sosial ekonomi masyarakat sekitar, pada pendapatan, kesempatan kerja, bangunan, harga-harga, persebaran manfaat, kepemilikan dan kontrol serta pendapatan pemerintah. Pada Pendapatan tidak setiap harinya ada perubahan yang signifikan.

Namun pada hari-hari tertentu yaitu, maulid nabi, Haul, Imtihan, dan pada jumat legi.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Tri Pamungkas pada tahun 2019 melakukan penelitian yang berjudul Peran Pemerintah Kabupaten Pati Dalam Menggerakkan Ekonomi Kreatif Pada Wisata Religi dan kesimpulannya adalah Pemerintah belum bisa memberi peran yang signifikan dalam menggerakkan ekonomi kreatif di wisata religi makam Syeikh Ahmad Mutamakkin, dikarenakan terbatasnya akses pemerintah kabupaten Pati yang disebabkan hal pemegangan otoritas, yang dipegang para dzurriyah (keturunan) Syeikh Ahmad Mutamakkin, kyai dan sesepuh. Sehingga akses pemerintah untuk mengembangkan dan menggerakkan ekonomi kreatif di wilayah ini terbatas.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah gambaran tentang hubungan antar variabel dalam suatu penelitian (Muhamad, 2013).

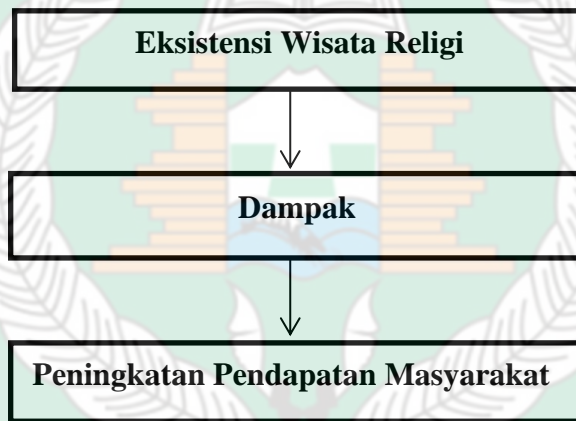
Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan pemerintah untuk memperoleh devisa negara. Peranan pariwisata dalam pembangunan nasional, di samping sebagai sumber perolehan devisa juga banyak memberikan sumbangan terhadap bidang-bidang lainnya seperti menciptakan dan memperluas lapangan usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian lingkungan hidup dan budaya bangsa, dan lain sebagainya. Pariwisata juga menghasilkan pendapatan yang menguntungkan penduduk lokal dengan meningkatkan aktivitas perekonomian. Pajak yang dibayar oleh wisatawan membantu pemerintah lokal mendanai pendidikan, pemeliharaan kesehatan, dan pelayanan lainnya (Foster, 2000).

Wisata religi di Indonesia yang menonjol adalah pada makam Wali Allah terutama pada makam Walisongo yang dikenal oleh umat Islam. Ziarah kubur merupakan wisata religi. Ziarah kubur adalah satu dari sekian tradisi yang ada di Jawa dan berkembang di masyarakat Jawa. Berbagai maksud dan tujuan maupun motivasi selalu menyertai aktivitas ziarah kubur. (Ariani, 2002).

Objek wisata religi makam Sunan Gunung Jati merupakan membawa peran bagi masyarakat sekitarnya, terutama masalah ekonomi. Salah satunya adalah

membawa peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Dengan terbukanya peluang usaha tentunya akan membawa pengaruh maupun peran terhadap pendapatan masyarakat sekitar yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga untuk kegiatan sosial dalam masyarakat. Meskipun pendapatan yang didapatkan tidak begitu besar tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dengan tingginya minat wisatawan yang berkunjung memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di daerah setempat. Tidak hanya itu, melainkan juga meningkatkan jumlah pendapatan seiring dengan tingginya wisatawan yang berkunjung disertai dengan daya beli wisatawan yang tinggi terhadap keberadaan makam Sunan Gunung Jati.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Olah data

G. Metodologi Penelitian

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan secara bertahap selama bulan Agustus sampai Juni 2022. Penelitian ini dilakukan pada Objek Wisata Religi Makam Sunan Gunung Jati dan Pelaku Usaha.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Ternyata

definisi ini hanya mempersoalkan satu metode yaitu wawancara terbuka, sedang yang penting dari definisi ini mempersoalkan apa yang diteliti yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun kelompok. (Lexy J. Moloeng, 2015).

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif, yaitu masalah yang akan diteliti atau dibahas apakah sesuatu itu benar atau salah dengan yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini, penulis menganalisis potensi pembiayaan perbankan syariah pada industry kreatif di Situs Makam Sunan Gunung Jati.

Dalam studi kasus, kita dapat menggunakan berbagai teknik termasuk wawancara, observasi, dan kadang-kadang pemeriksaan dokumen dan artefak dalam pengumpulan data. Pemilihan partisipan harus didasarkan pada kemampuan mereka menyumbang suatu pemahaman tentang fenomena yang akan diteliti. Dalam hal ini tentang eksistensi wisata religi makam sunan gunung jati dan dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Astana. Observasi ini akan menghasilkan temuan-temuan yang dapat ditriangulasi dengan data wawancara, meningkatkan validitas data, temuan dan kesimpulan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Muhammad Idrus observasi merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Metode observasi adalah metode pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian (Nawawi, 2012).

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang eksistensi wisata religi makam Sunan Gunung Jati dan dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2010).

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013).

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

c. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data penelitian yang dilakukan secara langsung (tatap muka) antara peneliti dengan responden (Ma'ruf, 2015). Jenis wawancara yang digunakan, adalah wawancara tidak terstruktur, yakni wawancara dengan pertanyaan yang bersifat terbuka dimana responden secara bebas menjawab pertanyaan tersebut (Zainal, 2011).

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara yang bertanya dengan yang menjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Tujuan penulis menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang eksistensi wisata syariah Makam Sunan Gunung Jati dan dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Selain mempersiapkan catatan dalam proses wawancara, penulis juga menyiapkan alat rekaman. Rekaman adalah suatu media player yang direkam saat proses wawancara berlangsung dari awal sampai akhir untuk mendukung pencatatan yang kiranya tertinggal atau terlewat.

4. Sumber Data

Penelitian di atas memilih objek penelitian tentang eksistensi wisata religi Makam Sunan Gunung Jati dan dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, karena untuk mengetahui eksistensi Makam Sunan Gunung Jati dan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Hal ini peneliti akan mudah untuk mencari responden, adapun sumber data yang dipakai pada penelitian ini adalah:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh langsung dari masyarakat baik yang dilakukan langsung melalui wawancara, observasi dan atau alat lainnya. Dalam hal ini data primer diperoleh dari:

- 1) Mewawancarai Pemerintah Desa Astana Kec. Gunung Jati Kab. Cirebon.
- 2) Mewawancarai Pengelola Makam Sunan Gunung Jati.
- 3) Mewawancarai Pelaku Usaha Makam Sunan Gunung Jati.
- 4) Mewawancarai Pengunjung Makam Sunan Gunung Jati.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dengan melakukan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan mendatangi beberapa perpustakaan, seperti lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang digunakan menjadi sumber data sekunder adalah artikel, jurnal, buku profil, serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah peneliti dapatkan laporan-laporan yang didapat dari dokumentasi, profil usaha, serta skripsi terdahulu jika usaha tersebut pernah diteliti sebelumnya.

5. Uji Keabsahan Data

Kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian sangat penting khususnya dalam penelitian ilmu-ilmu sosial karena pendekatan filosofis dan metodologis yang berbeda terhadap studi aktivitas manusia. Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi daripada sikap dan jumlah orang. Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2010).

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi.

a. Triangulasi Kejujuran Penelitian

Cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti dilapangan. Perlu diketahui bahwa sebagai manusia, peneliti sering kali sadar atau tanpa sadar melakukan tindakan-tindakan yang merusak kejujurannya ketika pengumpulan data, atau terlalu melepaskan subjektivitasnya bahkan kadang tanpa kontrol. Ia melakukan rekaman-rekaman yang salah terhadap data di lapangan. Melihat kemungkinan-kemungkinan ini, maka perlu dilakukan triangulasi terhadap peneliti, yaitu dengan meminta bantuan peneliti lain melakukan pengecekan langsung, wawancara ulang, serta merekam data yang sama dilapangan. Hal ini adalah sama dengan proses verifikasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti (Bengin, 2012)

b. Triangulasi dengan Sumber Data

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

c. Triangulasi dengan Metode

Mengacu pendapat Patton dengan menggunakan strategi:

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.

2) Pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data. Apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-interview. Begitu pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data. Apakah sumber data ketika di-interview dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda (Bengin, 2012).

d. Triangulasi dengan Teori

Dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan. Secara induktif dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis dengan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan ini dapat ditunjang dengan data (Bengin, 2012).

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan (Meleong, 2005).

6. Teknik Analisa Data

Proses analisa data merupakan suatu proses penelaahan data secara mendalam. Menurut Lexy J. Moloeng (2005) proses analisa data dapat dilakukan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data meskipun pada umumnya dilakukan setelah data terkumpul. Guna memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan dan menyimpulkan data, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat (Danim, 2002).

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode ini merupakan metode analisa data dengan cara menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata dan kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh peneliti satu itu adalah memecahkan masalah penelitian serta memberikan deskripsi yang berkaitan dengan objek penelitian. Sebagai langkah penutup adalah pengambilan kesimpulan, dimana pengambilan kesimpulan itu merupakan akhir proses dari sebuah penelitian. Dari pengambilan kesimpulan ini akhirnya akan terjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah di dalam latar belakang.

H. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini ada beberapa tahap yang dilalui guna memperoleh keutuhan pendekatan. Setiap kegiatan penelitian didalamnya terdapat tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

a. Tahap Persiapan

Di dalam tahap persiapan, peneliti melakukan pemilihan tempat penelitian. Peneliti kualitatif harus melakukan persiapan dengan baik dengan melakukan penjabaran atau penghalusan pertanyaan penelitian menjadi sesuatu yang lebih spesifik dengan mengacu pada pemahaman setting yang dialami selama masa persiapan. Untuk mempersiapkan penelitian maka penulis melakukan studi kepustakaan untuk merumuskan masalah, dan melakukan survei ke lapangan. Hal ini dilakukan untuk observasi keadaan di sekitar Makam Sunan Gunung Jati.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan penelitian, peneliti akan melakukan beberapa tahapan diantaranya:

- 1) Wawancara dilakukan dengan pihak Pengelola dan Pelaku usaha Makam Sunan Gunung Jati untuk memperoleh data. Kemudian data tersebut dikomparasikan dengan studi dokumentasi dan observasi.
- 2) Diskusi dengan terjun langsung ke Makam Sunan Gunung Jati dilakukan agar lebih mengetahui tentang objek yang diteliti dan dapat menangkap ide-ide yang dikemukakan para informasi yang diwawancarai.
- 3) Dokumentasi yaitu untuk menambah dan memperkuat data yang di dapat disamping dari hasil wawancara dan diskusi juga ada dokumentasi.
- 4) Observasi dilakukan untuk memperoleh data dengan observasi yang bersifat keseluruhan lalu mengerucut memfokuskan sesuai masalah penelitian.
- 5) Menganalisis data-data yang telah didapat dengan wawancara, diskusi, dokumentasi dan observasi.

c. Tahap Akhir

Di tahap akhir penelitian, peneliti akan mengolah dan membahas data hasil analisis, lalu menarik kesimpulan untuk penelitian. Laporan penelitian kualitatif harus mengungkapkan argumen yang dapat menyakinkan disertai data secara sistematis guna mendukung kasus yang jadi perhatian peneliti.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara sederhana agar memudahkan penulisan skripsi, maka disusunlah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab kesatu berisi Pendahuluan, menggambarkan bentuk isi dari penelitian yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tinjauan teori mengenai objek penelitian. Menguraikan tentang tinjauan umum tentang eksistensi, wisata religi, pariwisata serta tinjauan umum mengenai pendapatan.

Bab ketiga berisi profil penelitian. Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, profil desa Astana dan gambaran pengunjung wisata religi makam Sunan Gunung Jati dan potensi wisata yang dimiliki.

Bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan, memuat tentang eksistensi wisata religi makam Sunan Gunung Jati, hubungan Gunung Jati dan beberapa objek wisata yang ada di Cirebon, dan dampak eksistensi terhadap peningkatan pendapatan

Bab kelima berisi penutup, menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Selain itu juga akan menyampaikan saran terhadap hasil penelitian yang telah diuraikan didalam skripsi.

